

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK PRASEKOLAH
(Relationship Between Parenting Parents With Self Confidence in Preschoolers)

Ni Wayan Eka Kusumawati¹, Ns. Ni Komang Ayu Resiyanthi, S.Kep., MKep², Ns. Niken Ayu Merna Eka Sari, S.Kep., M.biomed³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali,

^{2,3}Staff Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali,
ekakusuma296@gmail.com

ABSTRAK

Anak yang bermasalah Sosial Emosional pada usia prasekolah salah satunya memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, yang dapat dilihat dari tingkat perkembangan, atau penyesuaian diri baik pada waktu belajar maupun dalam aktivitas bermain di sekolah atau di rumah. Faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada anak diantaranya faktor orang tua, kebebasan waktu yang orang tua berikan harus diikuti oleh peran orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak. *Literature review* ini bertujuan untuk menganalisa hasil penelitian terkait yang berfokus pada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak prasekolah. Pencarian database yang digunakan meliputi *Google Scholar*, Portal Garuda, artikel yang diperoleh sebanyak 15 dan 7 artikel yang dianalisis melalui analisis tujuan, kesesuaian topik, hasil dari setiap artikel, serta keterbatasan yang terjadi, dengan kata kunci pola asuh orang tua, kepercayaan diri, anak prasekolah. Hasil dari *review* beberapa jurnal menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak prasekolah, pola asuh menjadi faktor utama yang menyebabkan anak kurang memiliki kepercayaan diri, dan membiarkan anaknya diasuh oleh pengasuh tanpa kasih sayang orang tuanya. Diharapkan kepada orang tua lebih mampu mendidik anak, agar anak memiliki kepercayaan yang tinggi.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kepercayaan Diri, Anak Prasekolah.

ABSTRACT

Emotional social problem children at preschool age one of which has a low level of self-confidence, which can be seen from the level of development, or adjustment whether during learning or in play activities at school or at home. Factors that can affect self confidence in children include parent factors, the freedom of time that parents provide must be followed by the role of parents to take responsibility in educating children. This literature review aims to analyze the results of related research that focuses on the relationship of parenting parents with confidence in preschoolers. Database search used includes Google Scholar, Garuda Portal, articles obtained as many as 15 and 7 articles analyzed through analysis of objectives, topic suitability, research methods used, sample size, research ethics, results of each article, and limitations that occur, with keywords parenting parents, confidence, preschoolers. The results of a review of several journals show that there is a significant relationship between parenting parents with self-confidence in preschool children, parenting is a major factor causing children to lack self-confidence, and let their children be cared for by caregivers without the love of their parents.

Keywords: Parenting Parenting, Self Confidence, Preschoolers.

LATAR BELAKANG

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dimana proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal (Fitriyani, 2015). Masa ini anak juga disebut dengan masa emas atau dikenal dengan *golden age*, dimana mereka mulai peka untuk menerima stimulus dan upaya pendidikan dari lingkungan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Menyadari pentingnya masa awal perkembangan anak, diperlukan adanya pemberian stimulasi yang tepat sejak dini kepada anak, untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak usia dini (Hurlock, 2012). Menurut Henny (2015) menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu meliputi aspek moral agama, kognitif atau intelektual, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Apabila ada salah satu aspek yang tidak berkembang secara optimal pada diri anak, maka akan membawa dampak negatif yang akan dirasakan ketika anak tersebut dewasa. Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan pada anak yaitu sosial emosional karena dengan anak menguasai keterampilan sosial anak akan mampu berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek perkembangan sosial emosional yang paling penting untuk anak setelah ia menjadi dewasa nanti adalah percaya diri.

Sebuah penelitian di Amerika menunjukkan 9,5% - 14,2% anak mulai lahir sampai usia 5 tahun di Amerika mengalami masalah sosial-emosional yang berdampak negatif terhadap mereka, salah satunya anak merasa kurang percaya diri (Cooper, 2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) mencatat jumlah anak prasekolah di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 4.835,61 jiwa dan sekitar (85,9% - 90,6%) anak yang mengalami masalah sosial-emosional yang berdampak negatif pada mereka. Tahun 2017 Provinsi Bali menunjukkan jumlah anak usia prasekolah sebanyak 1.427 anak dan sekitar (12,1%) anak yang mengalami kepercayaan diri rendah, penyumbang tertinggi yang pertama yaitu Kabupaten Badung sebesar 8,2% dan disusul yang kedua Kabupaten Denpasar sebesar 6,8% anak. Dari data tersebut diatas Kabupaten Denpasar yang tertinggi yaitu Denpasar timur pada tahun 2017, dari 15 Taman Kanak-kanak (TK) yang terdapat di Denpasar timur, salah satunya di TK Kumara Sari VI ditemukan 40% dari sepuluh siswa-siswi TK tersebut mengalami beberapa kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya, karakteristik anak tersebut yaitu pendiam, bersikap dingin dan ragu-ragu dalam menentukan sikap, cemas berpisah dengan orang tua dan selalu ingin ditunggu, anak tidak mau mencoba hal baru karena takut gagal. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pola asuh yang diberikan dari keluarga siswa-siswi. (Kemndikbud, 2018).

Fakta dari beberapa penelitian terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri pada anak-anak TK dan masih terdapat anak yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. Anak yang bermasalah Sosial Emosional pada usia TK atau prasekolah yang dimaksud adalah usia 3-6 tahun yang memiliki perilaku nonformatif dilihat

dari tingkat perkembangannya, atau menyesuaikan diri baik pada waktu belajar maupun dalam aktivitas bermain di sekolah atau di rumah (Depkes RI, 2010). Faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada anak diantaranya faktor orang tua, kebebasan waktu yang orang tua berikan harus diikuti oleh peran orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak. Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri (Marrison, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Anak Prasekolah” guna mengetahui berapa besar hubungan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kepercayaan diri anak prasekolah.

Literature review ini bertujuan untuk menganalisa hasil penelitian terkait yang berfokus pada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak prasekolah.

METODE

Literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif, pencarian artikel yang dilakukan yaitu melalui internet seperti *google scholar* dan Portal Garuda yang dipublikasikan mulai tahun 2015-2020 dengan kata kunci pola asuh orang tua, kepercayaan diri, dan anak prasekolah. Terdapat 15 artikel yang diperoleh dan 7 diantaranya yang dianalisis sesuai dengan topik dan tujuan penelitian, karakteristik sampel, metodologi penelitian, hasil dari setiap artikel, serta keterbatasan yang terjadi, 6 dari artikel tersebut merupakan jurnal nasional dan 1 dari artikel tersebut merupakan jurnal internasional dengan menggunakan *keywords parenting style, self Confidence, and preschoolers*, dan jurnal-jurnal tersebut sudah dianalisis berdasarkan analisa PICOT.

HASIL REVIEW ARTIKEL

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metodelogi Penelitian	Hasil
Inannia' Izzatul Ni'mah (2017)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak TK Di Kelurahan Pandeyan, Ngemplak, Boyolali	Mengetah-ui hubungan pola asuh permisif orang tua dengan kepercayaan diri anak TK di Kelurahan Pandeyan, Ngemplak, Boyolali.	Orang tua yang memiliki anak prasekolah	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik <i>Purposive Random Sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua mempunyai hubungan yang kuat dan bersifat positif terhadap kepercayaan diri anak, hal ini berarti semakin permisif pola asuh orang tua maka kepercayaan diri anak semakin baik.
Serlinda Nur Astriyanti, Ns. Susi Wahyuning Asih, Ns. Zuhrotul Eka Yulis. (2017)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Pada Anak Prasekolah Di TK Islam Terpadu Amanah Sumber Sari Jember	Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumber Sari Jember	Orang tua dan anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumber Sari Jember	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> teknik <i>simple random sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember sangat bervariasi tetapi mayoritas menganut pola asuh Demokratis
Taufikurrahman, Kholisus (2018)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada	Keseluruhan orang tua dan peserta didik di TK Dharma Wanita Sakra	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan

	Emosional Anak Tk Di Tk Dharma Wanita Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018	hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak di tk dharma wanita sakra kecamatan sakra kabupaten lombok timur tahun 2018	Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur	teknik korelasi, digunakan untuk mencari hubungan dua variable.	antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak di tk dharma wanita sakra kecamatan sakra kabupaten lombok timur tahun 2018.
Wirda Safitri (2019)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun	Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia dini 5-6 tahun.	Sampel dalam penelitian berjumlah 50 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Negeri Batin Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh pelatih emosi (emotion coaching) memberikan pengaruh yang kuat dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak.
Budi Saharano dan Lila Tristantri (2019)	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental emosional anak usia pra sekolah (4-6 tahun).	Semua orang tua di TK Aisyiyah sebanyak 72 orang.	Metode penelitian analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross setional</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh demokratis, dan anak-anak di TK tersebut tidak mengalami gangguan mental emosional.
Asih Rena Novita dan Syuraini	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan	Seluruh orang tua dari peserta didik di TK Talang Sari Nagari	Metode penelitian analitik korelasi dengan pendekatan	Hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola

(2019)	Diri Pada Anak Menurut Orang Tua Di Tk	antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan	Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 20 orang	<i>cross setional.</i>	asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di TK Talang Sari dan sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis.
Ali Al-Elaimat, Majdi Adheisat & Hesham Alomyan (2018)	The relationship between parenting styles and emotional intelligence of kindergarten childre	This study aimed at investigating the relationship between the parenting styles and emotional intelligence of a sample of kindergarten children in Zarqa II Governorate, Jordan.	Sample of 100 kindergarten children, 47 of whom were male and 53 were female.	The emotional intelligence scale of the kindergarten children and the parenting styles scale .	These results indicate that there is a positive relationship between the democratic parenting style and emotional intelligence. This may be due to the fact that the use of motivation by parents, (rather than punishment) could enhance the children's emotional intelligence.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa jurnal yang didapat (jurnal nasional nomor 1-6) secara garis besar hasil jurnal tersebut sama yaitu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak prasekolah, serta pola asuh orang tua pada anak prasekolah sangat bervariasi tetapi mayoritas dari orang tua itu sendiri lebih menganut pola asuh demokratis, dimana orang tua tidak memanjakan anaknya dan lebih mengutamakan peraturan orang tua yang bersifat mendidik anak. Hasil penelitian jurnal internasional (jurnal nomor 7) yaitu :

Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional pada anak, hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penggunaan motivasi oleh orang tua (bukannya hukuman), dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak-anak. Selain itu, memberikan penjelasan dan dialog untuk membantu anak-anak memahami penyebab dan konsekuensi dari perilaku mereka juga dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak-anak. Orang tua juga merespons positif reaksi anak-anak mereka di lingkungan yang sangat aman. Pola asuh demokratis ini sangat fleksibel dan meningkatkan komitmen anak-anak terhadap peraturan dan regulasi fasilitas dari orang tua. Perlakuan pada anak dengan cara yang sangat demokratis yaitu dapat mengatur dan menghormati hak-hak orang tua dan anak-anak itu sendiri, akan secara positif mempengaruhi anak-anak ketika mereka mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri, dan akan meningkatkan kepercayaan diri dan tingkat harga diri mereka, dan kemandirian, yang semuanya akibatnya meningkatkan tingkat kecerdasan emosional pada anak.

Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan Depkes RI (2010) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri pada anak-anak TK (prasekolah) masih kebanyakan memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, anak yang bermasalah Sosial Emosional pada usia TK atau prasekolah yang dimaksud adalah anak usia 3-6 tahun yang memiliki perilaku nonformatif dilihat dari tingkat perkembangannya, atau menyesuaikan diri baik pada waktu belajar maupun dalam aktivitas bermain di sekolah atau di rumah, hal tersebut harus diimbangi oleh pengasuhan orang tua yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak untuk menapaki roda kehidupan. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon tantangan yang lebih realistis. Kepercayaan diri yang baik pada diri anak akan mengantarkan anak tersebut kedalam berbagai kemudahan dalam semua hal, misalnya kemudahan dalam bersosialisasi dengan masyarakat, karir, dan sebagainya (Nelly, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada anak diantaranya faktor orang tua, kebebasan waktu yang orang tua berikan tentunya harus diikuti oleh peran orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri, walaupun orang tua sibuk bekerja mereka wajib untuk memperhatikan perkembangan anak mereka. Orang tua harus tetap memantau, memberikan bimbingan, mengawasi, dan menegur bila anak-anak berada di jalur yang salah. Orang tua memiliki tugas yang kompleks terhadap perkembangan anak, karena anak mengalami proses yang dinamis sejak dilahirkan hingga usia sekolah (Dariyo, A. (2016).

Perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sejak dini anak-anak harus dikenalkan pada pendidikan yang mencakup moral, akhlaq, budi pekerti, pengetahuan ketrampilan, kesehatan seni dan budayanya agar anak mampu bertahan serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pola asuh dari setiap orang tua berbeda-beda jenisnya, pola pendidikan keluarga yang tepat akan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk belajar secara optimal, hal ini mengandung pengertian bahwa perlakuan yang diterapkan dalam kehidupan anak dalam keluarga dapat membantu mengembangkan daya fikir dan kreatifitas berfikir secara efisien dan efektif seorang anak guna mencapai tujuan pembelajaran di sekolah (Fitriyani, L. 2015).

Opini dari peneliti itu sendiri bahwa setiap orang tua memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda, setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki sisi positif dan negatif terhadap anak, pengasuhan yang baik dari orang tua itu sendiri akan menyebabkan anak memiliki kepribadian yang baik terutama anak akan memiliki kepercayaan yang baik. Bagi orang tua yang memiliki pekerjaan diluar rumah sebaiknya tidak mengabaikan pengasuhan anak dan lebih mengutamakan kepentingan anak dan memecahkan masalah yang dihadapi anak baik disekolah maupun dilingkungan bermain, tenaga kesehatan sebaiknya bisa lebih mensosialisasikan cara pengasuhan anak dimasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *review* artikel nasional dan internasional maka dapat disimpulkan bahwa 7 artikel tersebut sangat berhubungan dengan topik yang dibahas dalam judul laporan *literature review* ini yaitu :

Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak memiliki hubungan yang signifikan, dari semua jurnal yang dibahas dalam literature ini pola asuh yang tepat dan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak prasekolah adalah pola asuh demokratis, dimana pola asuh ini mengutamakan peraturan orang tua yang sifatnya mendidik anak, pola asuh ini sangat mempengaruhi kepribadian anak prasekolah terutama dalam membentuk rasa kepercayaan diri anak itu sendiri, selain dari sekolah orang tua adalah guru pertama yang sangat berperan penting untuk membentuk anak mempunyai rasa percaya yang tinggi. Dampak positif pada anak yang diasuh dengan pola asuh yang benar maka anak akan menjadi karakter anak yang aktif, berani mengemukakan pendapatnya, mempersiapkan dirinya dalam keadaan apapun, adapun dampak negatif pada anak yang kurang sesuai dengan pola asuh yang benar maka anak akan menjadi karakter yang pendiam, menyendiri dan malu untuk mengungkapkan pendapat.

SARAN

1. Kepada Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan hendaknya memberikan penjelasan lebih kepada orang tua dalam memilih pola asuh yang lebih tepat untuk anak, dan petugas dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi dengan orang tua.

2. Kepada Orang Tua

Orang tua perlu memantau kegiatan anak dan memilih pola asuh yang tepat untuk mengetahui perkembangan percaya diri pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2015). Pendidikan Anak Usia Prasekolah. <http://anak-anak.net/pendidikan-anak-pra-sekolah.html>. diakses pada tanggal 25 Februari 2020.
- Ananda, R. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. (Online), (http://one.indoskripsi.com/judulskripsi/pendidikan_kewarganegaraan/pengaruh-tingkatpendidikanorang-tua-terhadappola-asuh-an, diakses 30 Maret 2020).
- BKKBN, (2018). Masa Balita Masa Emas The Golden Age, (online), (http://www.bkkbn.go.id/siara_npers/Pages/Masa-Balita-Masa-Emas-The-Golden-Age.aspx, diakses 20 Maret 2020).
- Cooper, C. (2016). *Parenting Styles And Child Social Development*. In: Tremblay RE, Barr RG, Peters RDeV, eds. *Encyclopedia on Early Childhood Development* (online), (<http://www.child-encyclopedia.com/documents/BornsteinANGxp.pdf>, diakses 8 Maret 2020).
- Dahlan, M. S. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah II Nganjuk*. Thesis. Surakarta: Program Studi Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret. (online), (<http://digilib.uns.ac.id/>, diakses 6 Februari 2020).
- Dariyo, A. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Taman Kanak-Kanak*. Tugas Akhir. Universitas Negeri Semarang. (Online), (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skrripsi.1/tmp/2383.html>, Diakses 30 Januari 2020).
- Fitriyani, L. (2015). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*. *Lentera*, Vol Xviii, No. 1, Juni 2015. Di akses pada tanggal 2 Desember 2019.
- Halawa, A. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Remaja: *Jurnal Universitas Airlangga*. Volume 2, No. 3. (Available: <http://portalgaruda.org/article.php>) (5 Desember 2019).
- Joni. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014. *Jurnal PAUD Tambusai Volume 1, No. 1 Tahun 2015 Halaman 42-48*.

- Lungkutoy, N. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Anak*. Volume 2, No. 3 (Available: <http://portalgaruda.org/article.php>) (5 Desember 2019).
- Marbu. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan*. Volume 5, No. 3. (Available: <http://portalgaruda.org/article.php>) (5 Desember 2019).
- Nelly. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Keperawatan*. Volume 1, No. 6. (Available: <http://portalgaruda.org/article.php>) (5 Desember 2019).
- Ni'mah I. I. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak TK di Kelurahan Ngemplak, Boyolali. *Jurnal Dunia Kesehatan Anak*. Volume 5, No. 1. (Available: <http://portalgaruda.org/article.php>) (5 Desember 2019).
- Nuraeni. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Taman Kanak-Kanak. Tugas Akhir. Universitas Negeri Semarang. (Online), (http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skr_ipsi.1/tmp/2383.html, Diakses 30 Maret 2020).
- Pramawati, N & Hartati, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 tahun). *Jurnal Nursing Studies* Vol 1 No. 1.
- Setyaningsih. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pra-Sekolah Dapat Meningkatkan Risiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Jurnal Gaster*. Volume XVI, No. 2. (Available: <http://portalgaruda.org/article.php>) (5 Desember 2019).
- Sonita, S. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Dunia Kesehatan Anak*. Volume 5, No. 1. (Available: <http://portalgaruda.org/article.php>) (5 Desember 2019).
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak. *Jurnal Educational Science*. Volume 2, No. 3. (Available: <http://portalgaruda.org/article.php>) (5 Desember 2019).